

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO, kesehatan mental terjadi ketika seseorang merasa sehat dan bahagia, dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupan serta mampu menerima kehadiran orang lain dengan semestinya, dan mempunyai pikiran positif kepada diri sendiri dan orang disekitarnya. Kesehatan jiwa adalah keadaan sejahtera batin, jasmani, sosial, dan rohani seseorang sehingga dapat mengembangkan kemampuannya, mengatasi tekanan, bekerja secara produktif, dan memberikan manfaat yang baik bagi orang-orang disekitarnya. Perkembangan yang tak sesuai oleh seorang individu akan menimbulkan gangguan kesehatan jiwa (UU No.18 tahun 2014).

Gangguan kejiwaan ialah salah satu penyakit kronis dimana dalam penyembuhannya membutuhkan proses yang cukup lama. Dalam penyembuhan dan pemulihan pada orang yang mengalami gangguan kejiwaan memerlukan dorongan dari sanak saudara untuk kesuksesan dalam proses penyembuhan (Ririn Nasriati,2017). Gangguan kejiwaan, ialah situasi dimana individu tidak mampu mengendalikan dirinya seperti tidak mampu mengendalikan emosi, tidak mampu berinteraksi satu sama lain. Gangguan kejiwaan yang sering ditemukan dalam diri seseorang yaitu skizofrenia, perilaku kekerasan, ADHD, bipolar, demensia dan lain-lain. Permainan tradisional dapat dimainkan untuk meringankan tanda dan gejala gangguan jiwa. (Fitalufiana S, 2022).

Menurut badan kesehatan dunia Skizofrenia adalah gangguan mental berat serta kronis yang menyerang sekitar 20 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2019). Skizofrenia ialah dimana kondisi psikotik seseorang yang mempengaruhi area fungsi dari individu, seperti fungsi berfikir, fungsi komunikasi, mendapatkan, membedakan nyata dan tidak nyata, merasakan dan menunjukkan perasaan marah yang disertai dengan penyakit kronis yang ditandai adanya pikiran yang kacau, delusi, halusinasi, serta perubahan berperilaku (Pardede, Simanjuntak & Laia, 2020).

Halusinasi pendengaran ialah kesalahan persepsi terhadap suara yang didengar oleh penderita gangguan jiwa, suara yang dihasilkan bisa menenangkan, menakutkan, mematikan, atau merusak. Metode penelitian keperawatan yang bertujuan dalam penelitian ini adalah memberikan perawatan pada penderita gangguan jiwa dan halusinasi pendengaran dibawah kendali .(Wisnu Mengku H.A, 2019).

Berdasarkan WHO (2016) terdata sejumlah 35 juta orang didunia mengalami depresi, sekitar 21 juta orang mengalami skizofrenia, 60 juta orang mengalami bipolar, dan sekitar 47,5 juta orang mengalami demensia. Kesehatan mental sekarang menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan di masyarakat. Riskesdas (Riset kesehatan dasar, 2018) mengatakan >19 juta warga dengan umur diatas 15 tahun menderita gangguan mental emosional, serta >12 juta warga dengan umur diatas 15 tahun menderita depresi. Sesuai pengambilan sampel yang dilaksanakan oleh Japan Health Research and Development Agency pada tahun 2016, berhasil

dikumpulkan data mengenai bunuh diri, dimana terdapat 1.800 kasus bunuh diri yang bunuh diri setiap tahunnya, atau kurang lebih 5 orang setiap harinya, dan 47,7% kasus bunuh diri terjadi di umur antara 10 hingga 39 tahun, ini adalah usia muda dan produktif.

Jumlah penderita gangguan kejiwaan di Indonesia merupakan dalam kategori yang tinggi. Dalam riset kesehatan dasar tahun 2018 didapatkan jumlah yang mengalami gangguan jiwa sebanyak 282.654 orang. Dalam riset kesehatan dasar provinsi Kalimantan timur 2018 terdapat jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak lebih dari 3.000 orang dengan prevalensi 5,1%. Dari data tim riskesdas diperoleh kota samarinda ada di urutan teratas dengan masyarakat yang mengalami gangguan skizofrenia/psikosis dengan angka 1.141 dan prevalensi 12,98%, dari observasi yang dilakukan oleh tim riskesdas dengan waktu kurang lebih 2 minggu di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda didapatkan banyaknya responden yang di observasi di tanggal 21 februari 2022 sampai dengan tanggal 5 maret 2022, didapatkan data dari total 30 responden ada sebanyak 28 responden diantaranya yang mengalami gangguan skizofrenia (Edi Sukanto,dkk, 2022).

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang tersebut maka bisa dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana asuhan keperawatan pada klien Tn.S dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Klien Tn. S Dengan masalah keperawatan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan ke pasien dengan diagnosa gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- b. Membuat diagnosa keperawatan ke pasien dengan diagnosa gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- c. Melakukan perencanaan keperawatan ke pasien dengan diagnosa gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan ke pasien dengan diagnosa gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- e. Mengevaluasi hasil tindakan keperawatan yang telah dilakukan ke pasien dengan diagnosa gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yakni:

### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan bisa memberikan acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan terkhusus dalam asuhan

keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Klien**

Diharapkan tindakan yang sudah diajarkan dan dilakukan mampu dilakukan secara mandiri oleh klien dalam mengontrol halusinasi yang dialami klien dan untuk mendukung kelangsungan kesehatan klien. Dan bisa digunakan sebagai acuan khususnya dalam melakukan asuhan keperawatan kepada klien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi.

### **b. Peneliti**

Sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi dalam menyusun dan membuat asuhan keperawatan agar lebih baik lagi kedepannya. Serta sebagai hasil nyata dalam keberhasilan melakukan asuhan keperawatan.

### **c. Manfaat bagi instansi rumah sakit**

Diharapkan asuhan keperawatan ini dapat dijadikan acuan ataupun referensi dalam melakukan asuhan keperawatan di masa yang akan datang.